PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN BERMAIN PERAN DI TK ISLAM ADZKIA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

HAFIFAH
NIM : 1107873

JURUSAN PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

ABSTRAK

Hafifah, 2013. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Permainan Bermain Peran di TK Islam Adzkia Bukittinggi. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan bahasa anak merupakan hal yang sangat penting, teruma perkembangan kemampuan berbahasa khususnya berbicara di kelompok B.4 TK Islam Adzkia Bukittinggi terutama pada permainan bermain peran masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan . Dalam melakukan penelitian cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan dokumentasi berupa foto. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak masih rendah, pada siklus I pencapaian nilai rata – rata peningkatan kemampuan bahasa anak meningkat tetapi belum maksimal. Pada siklus II peningkatan kemampuan bahasa anak dan mencapai rata – rata tingkat keberhasilan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dsimpulkan bahwa melalui permainan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Peran di TK Islam Adzkia Bukittinggi**

Nama : Hafifah

Nim/BP : 2011/1107873

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2013

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Nurhafizah, M. Pd	**Dra. Rivda Yetti**
Nip. 197709262006042001	Nip. 196304141987032001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd

Nip. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN BERMAIN PERAN DI TK ISLAM ADZKIA BUKITTINGGI

Nama : Hafifah
NIM/BP : 2011 /1107873
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2013

Tim Penguji	Tanda tangan
1. Ketua : Nurhafizah, M. Pd	1. .....
2. Sekretaris : Dra. Rivda Yetti	2. .....
3. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd	3. .....
4. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M. Pd	4. .....
5. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	5. .....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Permainan Bermain Peran di TK Islam Adzkia Bukitinggi".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah,M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu,tenaga, pikiran dan kasih sayang untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu,tenaga, pikiran dan kasih sayang untuk membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend,M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr. Firman, M.S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan.
5. Ibu dan Bapak dosen serta Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi yang telah memberi izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukittinggi yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Majelis Guru Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukittinggi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak-anak di kelas B4 Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukittinggi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan sejurusan PG-PAUD Bukittinggi yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
11. Teristimewa ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta, terutama suami dan orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga demi masa depan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Amin Ya Robbal Amin.

Padang, Agustus 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJU iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GRAFIK xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 8
1. Konsep Anak Usia Dini 8
a. Pengertian Anak Usia Dini 8
b. Perkembangan Anak Usia Dini 10
c. Karakteristik Anak Usia Dini 12
2. Hakekat pendidikan Anak Usia Dini 13
a. PengertianPendidikan Anak Usia Dini 13
b. Karakteristik Pendidikan Anaka Usia Dini 14
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini..... 15
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini..... 15
e. Pendidikan Anak Usia Dini..... 16
3. Konsep perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 18
a. Pengertian perkembangan Bahasa..... 18
b. Tujuan Prkembangan Bahasa 20
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa..... 21
d. Manfaat Perkembangan Bahasa..... 22
e. Tahap Perkembangan Bahasa..... 24
4 Konsep Perkembangan Kemampuan Komunikasi 27
a. Pengertian Komunikasi 27
b. Tujuan Komunikasi 28

c. Karakteristik Komunikasi..... 30
d. Manfaat Komunikasi..... 31
e. Hubungan Bahasa Dengan komunikasi..... 32
5. Hakeat Bermain..... 34
a. Pengertian Permain 34
b. Tujuan bermain..... 37
c. Karakteristik Bermain 38
d. Manfaat bermain..... 39
6. Hakekat Bermain Peran..... 40
a. Pengertian Bermain Peran..... 40
b. Tujuan Bermain Peran 43
c. Manfaat Bermain Peran..... 44
d. Langkah - langkah Pelaksanaan Bermain Peran..... 46
e. Kelebihan dan Kelemahan Bermain Peran..... 47
f. Tema yang digunakan..... 48
g. Indikator Yang Digunakan..... 49
B. Penelitian yang Relevan..... 49
C. Kerangka berfikir..... .. 51
D. Hipotesis Tindakan 52

BAB III RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Subjek Penelitian 53
C. Prosedur Penelitian 53
D. Definisi Opersional 58
E. Instrumentasi Penelitian..... 58
F. Teknik Pengumpulan Data 59
G. Teknik Analisis Data 60
H. Indikator Keberhasilan 64

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 65
B. Analisis Data 111
C. Pembahasan 122

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 125
B. Implikasi 126
C. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA 129

DAFTAR BAGAN

Hal

Bagan 1 Kerangka Konseptual 52

Bagan 2 Pelaksanaan Penelitian Kelas 54

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Format Observasi 66

Tabel 2 Format kemampuan bahasa..... 72

Tabel 3 Siklus I Pertemuan I 78

Tabel 4 Siklus I Pertemuan 2 84

Tabel 5 Siklus I Pertemuan 3 87

Tabel 6 Rekapitulasi Siklus I 93

Tabel 7 Siklus II Pertemuan 1 99

Tabel 8 Siklus II Pertemuan 2 105

Tabel 9 Siklus II Pertemuan 3 109

Tabel 10 Analisis Data Kategori Sangat Baik 112

Tabel 11 Analisis Data Kategori Baik 114

Tabel 12 Analisis Data Kategori Cukup 117

Tabel 13 Analisis Data Kategori Kurang 119

DAFTAR GRAFIK

Hal

Grafik 1 Kondisi Awal 67

Grafik 2 Siklus I Pertemuan 1 74

Grafik 3 Siklus I Pertemuan 2 80

Grafik 4 Siklus I Pertemuan 3 86

Grafik 5 Rekapitulasi Siklus I 88

Grafik 6 Siklus II Pertemuan 1 95

Grafik 7 Siklus II Pertemuan 2 101

Grafik 8 Siklus II Pertemuan 3 107

Grafik 9 Rekapitulasi Siklus II 110

Grafik 10 Analisis Data Kategori Sangat Baik 113

Grafik 11 Analisis Data Kategori Baik 115

Grafik 12 Analisis Data Kategori Cukup 118

Grafik 13 Analisis Data Kategori Kurang 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 4	Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 6	Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 3
Lampiran 8	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Peran 1
Lampiran 9	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Peran 2
Lampiran 10	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Siklus I Pertemuan 3
Lampiran 11	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 12	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Siklus Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 13	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Siklus II Pertemuan 3
Lampiran 14	Format Observasi Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 15	Format Observasi Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 16	Format Observasi Siklus I Pertemuan 3
Lampiran 17	Format Observasi Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 18	Format Observasi Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 19	Format Observasi Siklus II Pertemuan 3
Lamnpran 20	Foto Kegiatan Anak

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia Dini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan pisikis serta emosional anak dan hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, maka kita harus dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak agar berjalan sesuai dengan kematangan usianya, pada usia dini juga merupakan usia emas dan juga kesempatan emas bagi pendidikan untuk memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Menurut Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan AUD adalah “suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang pasal 28 ayat 3 PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol, bahasa sebagai fungsi dan komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, perasaan dan pengalaman.

Kemampuan bahasa dengan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenal suatu hal kepada orang lain. Orang

yang diajak bicarapun akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan menjadi lancar dibandingkan dengan anak yang hanya menggunakan gerakan untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna namun demikian potensinya bisa diransang lewat komunikasi yang efektif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Sesuai dengan kurikulum TK tahun 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang mana salah satu hasil belajar dan berbahasa adalah memperkaya kosa kata yang di perlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, guru perlu mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan dan bercakap-cakap dengan anak-anak yang lainnya. Aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut dikembangkan secara utuh karena pengembangan bahasa tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Kemampuan berbahasa anak dan berbicara harus diasah sejak dini dimasa peka belajar, bahwa inti dan hubungan antar manusia adalah komunikasi, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK dapat diarahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Anak usia 4-6 tahun yang telah memasuki TK akan berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Hubungan dengan teman sebaya menjadi faktor yang penting bagi perkembangan bahasa seorang anak. Mereka akan berbicara dengan benar dan jelas agar apa yang mereka sampaikan dapat dimengerti oleh teman sebayanya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dari berbagai cara dalam pendidikan anak usia ini nampak bahwa salah satu cara yang tepat digunakan adalah cara permainan bermain peran yang sesuai dengan tujuan perkembangan anak TK adalah suatu cerita tertentu yang menuntut *interaksi* diantara para pemerannya. Permainan bermain peran merupakan cara memberikan pengalaman kepada anak. Melalui kegiatan bermain peran anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran seperti: bermain jual-jualan, bemain dokter-dokteran, bermain masak-masakan serta bermain sekolah-sekolahan.

Selain itu bermain peran juga sangat baik untuk mengembangkan kemampuan anak berbahasa reseptif dan ekseptif. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicarapun akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan menjadi lebih mengerti.

Dengan demikian komunikasi sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, tidak saja bagi orang dewasa tetapi juga bagi anak, yang mana komunikasi ini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak apabila seorang anak mempunyai hambatan dalam komunikasi maka anak tersebut akan memperoleh hambatan sampai ia dewasa apabila tidak cepat penanganannya.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi, suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang dapat diperkuat dengan gerak. Menurut Badudu dalam Dhieni,

dkk, (2009:1.11), menyatakan : bahwa bahasa adalah alat penghubung atau berkomunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kemampuan bahasa anak masih rendah dalam berkomunikasi khususnya dalam bercerita di TK Adzkia Bukittinggi belum maksimal, hal ini terlihat pada kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak dalam bercerita di saat berkomunikasi, sewaktu berkomunikasi dengan temannya anak sering keliru mengucapkannya, sewaktu melakukan proses belajar anak sulit berkomunikasi dengan baik, kurangnya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa anak dan kurangnya alat peraga atau permainan yang menarik bagi anak untuk pembelajaran bahasa.

Kurang tertariknya anak dalam berkomunikasi dengan teman – teman sebaya, anak belum dapat mengungkapkan keinginannya melalui komunikasi yang baik, kurangnya kemampuan anak terhadap konsep baahasa, kurangnya alat pendukung untuk pembelajaran bahasa anak, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran misalnya kegiatan bermain peran. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa bahasa merupakan alat untuk menginterpretasikan pikiran, perasaan dan kemampuan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan simbol yang telah disepakati, bahasa merupakan suatu perilaku nyata yang diucapkan dan dilaksanakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik.

Berdasarkan kenyataan diatas, peneliti merasa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam berkomunikasi melalui kegiatan bermain peran di kelas B4 TK Islam Adzkia Bukittinggi. Dengan seringnya menggunakan kegitan bermain dan bermain peran, berarti memberi kesempatan yang banyak kepada anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak, baik masa sekarang atau mas yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar berlakang masalah, maka dapat didetifikasikan permasalahan yang muncul dalam kemampuan berbahasa anak sebagai berikut :

1. Kemampuan bahasa anak masih rendah
2. Kurang mampunya anak dalam memerankan tokoh-tokoh
3. Kurangnya kemampuan bahasa anak dalam bercerita
4. Kurangnya alat penunjang dalam pembelajaran bermai peran

.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu masih rendah kemampuan bahasa anak dalam bermain peran di TK Isalam Adzkia Bukittinggi.

D. **Perumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan per masalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Kemampuan Bahasa Anak Dapat Meningkat Melalui Permainan Bermain Peran di TK Islam Bukittinggi”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam berkomunikasi melalui bermain peran, setelah penelitian ini dilakukan diharapakan peneliti dapat mendeskripsikan penerapan cara bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbahsa dan komunikasi anak di TK islam adzkia bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

   Memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kemampuan berbhasa anak dalam berkomunikasi.

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Bagi Guru

      1) Sebagai bekal dan bahan informasi terpecaya untuk disebarkan pada rekan-rekan guru
      2) Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi kepada anak.

b. Bagi Anak

1) Hasil penelitian ini diharapakan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam berkomunikasi dan menjadikan pengalaman serta pengembangan belajar berikutnya.

2) Terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak memalaui kegiatan bermain peran.

c. Bagi Sekolah

Dapat menambah pengelaman guru untuk memperbaiki cara permainan bermain peran yang di gunakan di taman kanak – kanak secara efektif.

d. Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak AUD adalah kelompok anak berusia 0 – 6 tahun yang mempunyai keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini di bagi dalam 3 tahapan dalam pusat kurikulum balitbang Depdiknas (2002:5) yaitu:

1) Masa bayi usia lahir 12 bulan

2) Masa balita usia 1 - 3 tahun

3) Masa pra sekolah usia 6 tahun

4) Masa kelas awal SD usia 6 – 8 tahun

Menurut permen 58 tahun 2009 mengatakan bahwa :

> Usia dini adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang usia dini adalah masa penuh kegembiraan apabila semua anggota keluarga memberikan perhatian, rasa aman, kasih sayang yang tulus, total dan penuh dengan rasa cinta, maka perkembangan otak anakpun berkembang dengan baik karena pada masa dini persentase perkembangan otak manusia berada pada persentase yang cukup tinggi.

Sebagian orang mungkin beranggapan bahwa anak merupakan miniatur orang dewasa, tapi kenyataan tidaklah demikian, anak berbeda dengan orang dewasa baik secara fisik maupun psikis. Para ahli psikologi menganggap bahwa anak sebagai manusia kecil yang memiliki potensi, tingkah laku dan karakteristik tertentu, khas dan tidak

sama dengan orang dewasa, semua ini harus di kembangkan sehingga ia nanti akan berkembang menjadi manusia dewasa yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat dimana ia berada.

Anak di pandang sebagai suatu totalitas menurut Semiawan (2008:13) memandang anak sebagai totalitas mengandung 3 pengertian :

1) Anak adalah makhluk hidup (organisme) yang merupakan suatu kesatuan dari keseluruhan, aspek yang terdapat dalam dirinya.
2) Dalam kehidupan dan perkembangan anak, keseluruhan aspek anak tersebut saling terjalin satu sama lain.
3) Anak berbeda dari orang dewasa bukan sekedar secara fisik, tetapi secara keseluruhan.

Bronson dalam Kasina (2005:7) membagi rentang masa anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial dan kognitif serta perkembangan terhadap perkembanga perilaku dan minat permainan, menjadi 6 tahap yaitu "*Young Infants* (lahir hingga usia 6 bulan); *older infants* (7 hingga 12 bulan); *young Toddlers* (usia 1 tahun); *Olders Toddles* (usia 2 tahun); prasekolah dan *Kinderganten* (usia 3 hngga 5 tahun); dan anak sekolah rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun)".

Bahwa di dalam diri individu (anak) terdapat banyak potensi yang harus dikembangkan oleh orang tua guru dan lingkungan.

Sehingga potensi yang ada di dalam diri anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Anak seusia ini masih tidak dapat berlama-lama untuk duduk dan berdiam diri, sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun ini untuk duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Bila guru berupaya menahan anak lebih dari itu, maka hal-hal demikian bisa membuatnya merasa tersiksa dan terpenjara.

Menurut *Nasional Assosiation Education for Young Children* (NAEYC), AUD adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0–8. AUD adalah *unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti simpulkan anak adalah makhluk individu dimana didalam diri individu itu, ada potensi yang baik, potensi dalam diri akan dapat kita kembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Ramli (2005:67) “perkembangan anak usia sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan ank yang merupakan suatu kelahiran sampai 8 tahun, dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional”.

Usia dini merupakan masa perkembangan. Pada masa ini terjadi lonjakan yang luar biasa yang tidak akan ditemukan di masa berikutnya. Pemberian ransangan atau stimulus kepada AUD merupakan suatu yang sangat penting untuk di perhatikan karena dengan memberi stimulus yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, akan menjadikan mereka sebagai cikal bakal sumber daya manusia yang diharapakan karena investasi pendidikan yang sangat penting disetiap negara adalah wujudkan pendidikan AUD dan memberikan pelayanan yang maksimal dari seluruh aspek kehidupan seperti orang tua, masyarakat pemerintah, dan instansi terkait.

Anak usia dini menurut Sujono (2007:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses petumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usi 0-8 tahun,pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Masa kanak-kanak merupakan masa peka anak dalam menghadapi dan menerima rangsangan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Maka guru TK sebagai penyelenggara proses pendidikan harus mengetahui masa peka anak-anak untuk menerima rangsangan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Sehingga guru mempunyai arah untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menitipbertkan kearah

pertumbuhan dan perkembangan kedalam segala aspek perkembangan, baik itu bahasa maupun komuikasi anak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan berkembang baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak pranatal,yaitu dari dalam kandungan. Perkembangan sarap otak sebagai modal pembentukan sel saraf otak, tapi hubungan sel saraf otok (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya kecerdasa setelah di capai, dan 80% usia delapan tahun.

Hal ini dipekuat oleh teori *Multiple inteligencies* kecerdasan ganda dari gender dalam Suyanto (2005:7) menyatakan bahwa anak memiliki satu atau lebih kecerdasan, tapi amat jarang memiliki kecerdasa yang sempurna. PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Hibana dalam Aisyah (2001:10) menyatakan karakteristik perkembangan anak usia 4 tahun meliputi,perkembangan fisik permainan anak masih bersifat individu bukan pmainan sosial walaupun aktifitas bermain dilakukan secara bersama dengan anak lainnya.

2. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2007:4) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai

dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan prilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut Anwar dalam Susanto (2011:2) mengemukan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menitip beratkan kearah pertumbuhan dalam segala aspek perkembangan bahasa dan komunikasi anak.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda

dari dunia dan karakteristik orang dewasa, anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu dengan apa yang didengar dan dilihatnya serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Menurut Eliyawati (2005:12) juga mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini bersifat terintegrasi yang dilaksanakan secara terpadu, maksudnya kegiatan pendidikan pada anak tidak dibagi kedalam bentuk mata pelajaran tetapi materi pelajaran pada anak usia dini disajikan dalam bentuk kegiatan berdasarkan tema. Tema yang disajikan kepada anak dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Sedangkan karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Mustafa 2002 (dalam Nungraha, 2005:55) menyatakan bahwa anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karkateristik pendidikan anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini sanganat aktif, bersifat terpadu, melalui partisipasi sosial dan rasa ingin tahunya sangat tinggi serta mulai tertarik dengan hal yang baru.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujanto (2005:25) PAUD bertujuan untuk mengembagkan seluruh potesi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebangai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Departemen Pendidikan Nasional (2004:5) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni unuk siap memasuki pendidikan dasar.

Beberapa pendapat ahli atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya baik itu pisikis, emosional, sosial, motorik dan kemampuan berbahasa.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin (2009:4.14) berpendapat manfaat pendidikan anak usia dini adalah 1) Pengembangan potensi, 2) Penanaman dasar-dasar kaidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan prilaku yang diharapkan, 4) pengembangan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif

Sedangkan menurut Sujiono (2009:46) mengemukakaan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah 1) mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) untuk mengenalkan dunia sekitar, 3) untuk mengembangkan sosilisasi anak, 4) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain, 5) memberikan stimulasi kultur pada anak

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa potensi yang ada dalam diri anak yang meliputi bidang pengembangan kemampuan dasar, keterampilan, yang diperlukan, serta sosialisasi dan memberikan stimulasi atau rangsangan yang dibutuhkan oleh anak didik namun itu harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.

e. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendididkan Anak Usia Dini adalah merupakan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir samapi dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pengembangan anak usia dini adalah salah satu investasi penting untuk menyiapkan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka pemerintah berupaya untuk memberikan layanan pendidikan keseluruh pelosok tanah air agar dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas di masa yang akan datang.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa indonesia menjadi bangsa yang maju agar tidak ketingalan dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu pendidikan

AUD merupakan hal yang sangat penting dan merupakan infra struktur bagi pendidikan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelengaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di selelnggarkan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak. Masitoh, dkk (2009:1.8)

Jadi pendidikan anak usia dini adalah suatu program pembinaan yang ditujukan untuk untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas data disimpulkan bahwa dalam mengembangkan program pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar tujuan dari pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

3. Konsep Perkembangan Bahasa AUD

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak uisa dini 4-5 tahun sangat cepat, kemampuan mereka menyerap dan mengingat pembicaraan orang disekitarnya sangat tinggi. Percepatan penguasaan kata-kata sangat bergantung kepada rangsangan dari lingkungan sosial. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan kata yang didapat bagi anak.

Menurut Clark 1977 dalam Tadkiroatun (2005:193) mengemukakan bahwa anak usia 5 tahun telah menguasai lebih dari 8000 kata produktif, berbagai studi memang tidak menunjukkan hasil yang sama mengenai perkembangan kata anak, bahkan menunjukkan jumlah yang tinggi, yakni 14.000 kata produktif pada usia 6 tahun.

Sedangkan menurut Hildayati dkk (2007:113) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang beratikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa serta percakapan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain dan dengan bahasa pula anak dapat memahami perkataan orang lain, sehingga bahasa di sebut juga sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan.

Badudu (1989) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat penghubung atau berkomunikasi anatara anggota masyarakat yang

terdiri dari individu – individu yang menyatakan fikiran, perasaan dan keinginan.

Bahasa adalah komunikasi utama seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya, anak memilki kemampuan bahasa yang pada umumnya memilki kemampuan yang baik pula dan mengungkapkan pemikiran, perasaan serta interaktif dengan lingkungannya.

Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Meurut Bromley dalam Dhieni (2009:121) ada 5 macam bahasa yaitu :

1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu
2) Bahasa membantu perkembangan kogitif anak
3) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
4) Bahasa dapat membentu memperccepat hubungan interaksi dengan orang lain
5) Bahasa mengekspresikan keinginan individu

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang lebih maksimal, anak-anak harus dikelilingi dengan bahasa dan cara mengajar mereka berbicara sesering mungkin setiap hari.

b. Tujuan Perkembangan bahasa

Tujuan perkembangan bahasa anak menurut Yeti (2011:11) yaitu a) Bahasa resmi negara, b) Bahasa di dalam pendidikan, c) Alat

perhubungan dalam tungkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, d) Alat pengembagan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut Dhieni (2009:12) yaitu tujuan perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

1) Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual
2) Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda
3) Bentuk bahasa berbeda dengan daya tahan relatif
4) Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan bahasa adalah sebagai alat pengantar untuk bekomunikas anak sehari-hari, memperkaya anak dalam berbahasa baik bahasa kita maupun bahasa orang lain seperti bahasa asing, serta memperluas wawasan anak terhadap perkembangan bahasa orang lain dan cara berkomunikasi yang baik.

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, sematik dan pragmatik. Fonologi yaitu simbol bunyi-bunyi bahasa, morfologi yaitu ketentuan-ketentuan pengkombinasian bahasa, sintaksis yaitu kata-kata yang dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat, sematik yaitu mengacu pada makna kata dan kalimat, sedangkan

pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Menurut Dhieni(2009:17) Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi, berikut adalah karakteristik bahasa yaitu:

1) Sistimatis yaitu bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisiten
2) Arbitrasi yaitu bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan.
3) Fleksibel yaitu bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara, perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks.
5) Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata, 2)lingkup kosa kata yang sudah dapat diucapkan anak menyangkut warna, rasa, dan bau, 3) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, 4) dapat beradaptasi dalam percakapan, dan 5)

percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun berupa ekspresi dini, menulis, membaca dan puisi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa anak sudah mengenal kosa kata baik itu melalui gambar atau tidak,dan anak sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata.

Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan bahasa adalah anak bisa memuaskan diri mereka dengan bahasa, dapat membantu perkembangan kognitif anak, membantu mempererat hubungan anak yang satu dengan yang lainnya.

d. Manfaat perkembangan bahasa

Menurut Bromley Dalam Dhieni (2009:12) menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu, ada lima macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata - kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama anak.
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol prilaku.
3. Bahasa membantu mengembangkan perkembangan kognitif, secara simbolik, bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata.

4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, bahas berperan dalam memelihara hubungan anak dengan anak lain.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Manfaat perkembangan bahasa awal anak didasarkan pada apa yang dikatakan oleh anak merupakan refleksi dari apa yang dilakukan. Selanjutnya Holiday dalam Yeti (2011:21) mengidentifikasikan tujuh fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu :

1) Bahasa sebagai Instrumen adalah anak menggunakan bahasa untuk memperoleh/memuaskan kebutuhan pribadi dan memperoleh sesuatu yang mereka kerjakan
2) Bahasa sebagai regulatory yaitu anak menggunakan bahasa untuk mengontrol tingkah laku orang lain
3) Bahasa sebagai personal yaitu anak menggunakan bahasa untuk menceritakan diri mereka sendiri
4) Bahasa sebagai interaktional yaitu anak menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu dari orang lain
5) Bahasa sebagai heuristik yaitu anak menggunakan bahasa untuk menemukan tentang sesuatu, belajar sesuatu
6) Bahasa sebagai imiginasi yaitu anak menggunakan bahasa untuk membuat kesadaran tentang diri, membuat kepercayaan diri

7) Bahasa sebagai informatif yaitu anak menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi yang di peroleh kepada orang lain.

Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan bahasa adalah anak bisa memuaskan diri mereka dengan bahasa, dapat membantu perkembangan kognitif anak, membantu mempererat hubungan anak yang satu dengan yang lainnya.

e. Tahap Perkembangan Bahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu meningkatkan kemampuan melalui bahsasa yang sederhana, berkomnikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak dalam berbahasa.

Setiap anak mempunyai perbedaan dalam perkembangan bahasa disebabkan pengaruh lingkungan yang selalu menstimulus anak dalam berbahasa.

Menurut Dhieni (2009:1.17) membagi karakteristik bahasa anak sebagai berikut :

1) Sistimatis
2) Arbitrasi (suara, visual, objek maupun gagasan)
3) Fleksibel
4) Beragam

Bahasa terbagi dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

Santroc dalam Dhieni (2009:33.1) membagi tahap perkembangan bahasa anak meliputi:

1) Fonologi (unit suara)
2) Morfologi (unit arti)
3) Sintakis (tata bahasa)
4) Semantic (variasi arti)
5) Pragmatic (penggunaan bahasa)

Menurut Ramli (2005:53)membagi tahap perkembangan bahasa.

1) 5–6 bulan bahasanya adalah menangis
2) 10–18 bulan menggunak kalimat satu kata sampai dua kata
3) Usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang
4) Usia 3 tahun anak mulai memahami dan menggunakan aturan percackapan
5) Usia 4 tahun anak dapat memfariasikan gayabicaranya
6) Usia 5–6 tahun kalimat anak terdiri dari 6 samapi 8 kata.

Bromli (1992.1.20) Mendefinisikan bahwa bahasa adalah Suatu sestim simbol yang teratur untuk mentransferkan berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol – simbol visual maupun verbal. Simbol–simbol visual tersebut dapat di lihat, ditulis, dan dibaca,Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol – simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikir.

Dalam Jindrich (2005:29) ada 12 cara untuk mempercepat kemampuan berbahasa anak adalah :

1) Bahasa
2) Nyanyian lagu sederhana dihadapan mereka
3) Gunakan tubuh dalam bernyanyi
4) Ketika orang tua dan anak sama-sama melihat benda tertentu, sebutkan nama benda tersebut dan tunjukan benda-benda tertentu.
5) Perkenakan kata-kata baru
6) Ajak anak berbicara berdua
7) Ajak anak untuk berbicara tentang apa yang di sukai dan tidak disukai
8) Ceritakan certa-cerita sederhana
9) Beri anak banyak pertnyaan
10) Bermailah dengan dan ajakanak berbicara ketika bermain
11) Beri contoh pengucapanyang benar dari kata yang sulit di ucapkan anak.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari–hari untuk berinteraksi menyampaikan ide atau pendapat dan informasi, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkembang.

4. Konsep Pengembangan Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi, selain terjadi hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Justru itu semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami perubahan.

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Inggris *"communication"*. Istilah ini bersumber dari bahasa latin *communication* yang artinya pemberitahuan. Jadi komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.

Menurut Schram (dalam Arifin, 1981:14), menyebutkan bahwa: komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut *hoveland* (dalam Arifin, 1981:14), menyatakan: Komunikasi adalah proses di mana seorang individu (komunikasi) mengoperkan stimuli (biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu (komunikasi) yang lain.

Dalam defenisi di atas, komunikasi bukan saja sekedar penyampaian pesan, melainkan juga dengan tujuan mengubah pesan tingkah laku orang lain. Di sini jelas bahwa masalah pengaruh pesan itu, merupakan juga bagian yang penting dalam komunikasi.

Komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari mempunyai berbagai makna yaitu: sebagai disiplin ilmu atau bidang kajian, dimengerti atau dipahami, pesan atau penyampaian, perstiwa, seni atau keterampilan yang berarti proses.

b. Tujuan komunikasi

Komunikasi adalah adalah semua inti hubungan sosial, komunikasi yang mereka lakukan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Bicara itu mudah, Berkomunikasi dengan baik tidak mungkin demikian halnya. Berkomunikasi orang dapat menyampaikan pengelamannya kepada orang lain,sehingga pengelaman itu menjadi milik orang lain pula.

Menurut James A.F Stoner,dalam H. A. W. Widjaja, (2002;8) dalam bukunya yang berjudul: Manajemen,menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses seseorang memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan, tujuannya untuk mencari informasi dan menyampaikan informasi kepada sesorang,atau kepada anak didik,atasan kebawahan.

Adapun tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi kepada seseorang dan mencari informasi kepada orang lain, agar apa yang kita ingnkan akan tercapai atau tersampaikan dan kita minta untuk dapat di mengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.

Pada umumnya menurut John R. Schemerhorn, dalam H. A. W. Widjaja (2010:8) komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada

komunikasi (penerima) atau bawahan dengan sebaik – baiknya sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.

b. Memahami orang lain

   Kita sebagai atasan, pemimpin, guru harus mengetahui aspirasi bawahan atau anak didik kita sendiri.

c. Supaya gagasan kita dapat di terima oleh orang lain.Kita harus berusaha agar gagasan kitadapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan melaksanakan kehendak.

d. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakan itu dapat bermacam – macam, mungkin berupa kegiatan. yang lebih banyak untuk mendorong tentang sesuatu hal, namun yang paling penting adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian,atau dukungan, gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang jadi tujuan kita:

1. Apakah kita perlu menjelaskan sesuatu kepada orang lain.Supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang kita maksudkan.
2. Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita.Cara penyampaian akan berbeda dengan cara yng dilakukan di atas.

3. Apakah kita ingin supaya orang lain tersebut mengerjakan seseatu atau supaya mereka mau bertindak.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangatlah penting karan tanpa komunikasi kita tidak bisa menyampaikan gagasan atau peasan serta perasaan kepada orang lain, maka tujuan komunikasi itu haruslah jelan dan bisa orang mengerti apa yang kita maksud.

c. Karakteristik Komunikasi

Unuk mencapai efektivitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang menggunakan media massa, menurut James A. F Stoner dalam H. A. W. Widjaja (2002:8) harus diketahui karakteristik komunikasi tersebut,diantaranya adalah :

1. Bersifat simultan,ialah bahwa komuniksi berada padajarak satu sama lain terpisah,tetapi media massa mampu membina keseremapakan kontak dengan komunikan dalam penyampaiannya.
2. Bersifat umum, ialah pesan yang disampaikan melalui media massa ditujukan kepada umum dan disamping itu juga mengenai kepentingan umum.
3. Komunikasi heterogen, sebagai konsekuensid dari pada penyebaran yang tearamat luas (jangkauan aydiencenya), maka komunikan dari komunikasi massa terdiri dari bebagai macam, inilah yang menjadikan komunikannya heterogen.

4. Berlangsung satu arah,ialah bahwa feedback yang terjadi adalah delayed feedback,berbeda dengan komunikasi tatap muka.

Menurut Prof. Drs. H. H. W. Widjaja (2008:9)Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi adalah suatu cara untuk berkomunikasi degan mediamasa yang evektif agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam berkomuinikasi atau kaomunikasi satu arah.

d. Manfaat komunikasi

Adapun manfaat komunikasi menurut James A. F Stoner dalam H. A. W. Widjaja (2002:9) dipandang dari artinya yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta,dan ide maka manfaatnya dalm setiap sistem sosial adalah adalah sebagai berikut :

1. Informasi :pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar,fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi(pemasyarakatan): penyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga

ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat ak,tif di dalam masyarat.

3. Motifasi.Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang,mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti – bukti yang relevan yang diperlukan untuk umum.

e. Hubungan Bahasa Dengan Komunikasi

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, anti, perasaan dan pengalaman.

Menurut Badudu (dalam Dhieni, 2006:1.11) bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan

dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerjasama, berinteraksi dan menngidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti: isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan. Komunikasi adalah istilah umum yang merujuk pada istilah lebih khusus yaitu bahasa. Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol. Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti tersebut. Dengan demikian bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginannya dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicarapun akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan lebih menjadi lancar. Bagi anak bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Hurlock (1993:176) bahwa bahasa mencakup setiap sarana

komunikasi dengan menimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa bagi anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk mencapai kematangan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hakekat Bermain

a. Pengertian Bermain

Sudono (2000:1) menyatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang melakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak”.

Bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk bermain itu sangat penting, karena dengan bermain anak akan merasa senang dalam melalkukan kegiatan pada proses pembelajaran. Dalam riset yang dilakaukan bertahun-tahun, para ahl pendidikan anak telah menemukan cara mendidik yang efektif adalah melalui bermain, karena bermain merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak.

Mulyadi (2004:53) menjelaskan bahwa bermain adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga merupakan hal yang serius karena merupakan cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk

mencapai kematangan, sedangkan musfiroh (2005:1) mengatakan bermain adalah merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan, dalam kutur manapun. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1988:6) bahwa bermain dapat menimbulkan kesenangan tanpa pertimbangan akhir.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat, bermain merupakan ciri dalam kehidupan anak untuk mengembangkan imajinasi dan memberikan informasi. Anak memahami pengertian atau konsep – konsepnya lewat benda yang kongkrit dengan bermain anak dapat memasukan – memasukan untuk dirposes bersama dengan pengetahuan yang dimilikinya. Montessori (1966) menyatakan bahwa lingkungan dan alam sekitar yang mengundang anak untuk berfikir dan menyenangkan dalam pembelajaran, bermain dengan media yang dipersiapkan akan memiliki arti yang penting bagi anak usia dini.

Menurut Gilstrap dalam montolalu, (2007:1.16) bermain peran adalah memeran karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang di ulang kembali, kejadian masa depan , kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak – anak memerankan untuk mencoba menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivassi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Menurut Soegeng dalam dhieni, (2009:7.32) menyatakan bahwa bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi

sosial pendidikan,dan upaya untuk membantu anak didik menemukan makna darilingkungan yang bermanfaat dan dapatmemecahkan problem yang dihadapi dengan bantuan kelompok sebayanya *(per group*)

Menurut Debdikbut (1998:37) menyatakan bahwa bermain peran adalah memeran tokoh – tokoh atau benda – benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal *(*Imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Pada dasarnya ide utama dari bermain peran adalah untuk menjadi “sosok” individu yang diperankan dan untuk mendapakan pemahaman tentang peran ersebut dan motivasi yang berkait.Kegiatan ini dapat melibatkan jumlah anak yang terbatas dalam interaksi berpasangan atau beberapa anak dalam kelompok kecil.Bermain peran sering dinggunakan untuk mengajarkan memecahkan masalah dan juga tanggung jawab dalam kehidupan bersosial atu konseling kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermain itu merupakan kebutuhan manusia melalui kegiatan yang terjadi dengan sendirinya dengan cara spontan dan menimbulkan kesenangan bagi anak. Dengan demikian itu merupakan rangsangan bagi anak untuk perkemabangan bahasa, daya fikir, motorik, emosi kreatifitas dan sosial pada anak.

b. Tujuan Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang disenangi oleh setiap anak, bahkan dapat dilakukan bahwa anak mengisi sebagaian besar kehidupannya dengan bermain.

Tujuan bermain menurut Depdikbud nomor 6 (1991:34) menyatakan bahwa :

1) Anak tidak canggung dalam lingkungan teman sebaya dan orang dewasa
2) Anak dapat menghargai pendapat orang lain dan pandai menyesuikan diri dengan lingkungannya.
3) Anak mulai mengenal bahaya sehingga secara sederhana ia mampu menjaga keselamatan dirinya.
4) Anak terdorong untuk mencoba mengolah lingkungan dan menemukan hal-hal baru sehingga dapat bersikap positif terhadap lingkungannya
5) Anak mulai mengendalikan keinginanya dan memiliki sikap sayang dan tenggang rasa
6) Anak memiliki inisiatif dan sifat kepemimpinan
7) Anak mulai mengenal kepentingan orang lain

Sedangkan tujuan bermain menurut Muslikatoen (1999;32) tujuan bermain dapat mengembangkan kreativitas anak melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan dan memanfaatkan imajinasi.

Dilihat sepintas bermain merupakan suatu kesenangan dan kepuasan pada anak-anak, sehinggan untuk anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baru.

Moeslication (1999:32) menyatakan tujuan dari bermain adalah dapat mengembangkan kreatifitas anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan pemecahan masalah, dan mencarai cara baru.

Mayke dalam Sudono (1995:3) menyatakan tujuan bermain adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang, menemukan sendiri, mempraktekan berbagai macam konsep serta pengetahuan yang tak terkira.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak mampu menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga dapat mengembangkan daya fikir, daya cipta, supaya kreatif lancar fleksibel dan orisini.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Conkey dan Hewson (dalam Sujiono, 2009:149) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak adalah sebagai berikut:

1) Bermain muncul dalam diri anak
   Keinginan bermain harus dari dalam diri anak
2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, keinginan untuk menikmati
3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya
   Dalam bermain anak melakukan aktivitas nyata, misalnya pada saat anak bermain air anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal alat dari bermainnya
4) Bermain difokuskan pada proses bukan hasil
5) Bermain harus didominasikan oleh pemain
6) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Menurut Montolalu (2010:1.2) menyatakan bahwa ada 4 karakteristik bermain anak yaitu :

1. Bermain relatif bebasa dari atauran – aturan kecuali anak – anak membuat aturan mereka sendiri.
2. Bermain dilaksanakan seakan –akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain peran)
3. Bermain lebih mengfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya.

Bermain merupakan interaksi dan keteramplan anak – anak.

d. Manfaat Bermain

Sejarah kira – kira 300 tahun sebelum masehi, plato meninjau bahwa pentingnya bermain sebagai salah satu kegiatan manusia yang bermanfaat.

Pada anaka–anak kegiatan bermai, belajardan bekerja merupakan suatu sestem yang tidak terpisahkan. Bermain merupakan cara efektif bagi anak–anak untuk mencapai masa depan. Sebab dengan bermain anak–anak dapat terarah dalam segi pengetahuan, motorik, emosi, sosial, intelektul, juga kreatifitasnya.

Kegiatan bermain pada anak sangat menyenangkan tidak merasa terpaksa, bebas berekspresi dan berimajinasi,serta tidak terikatatau terbebani dan target yang harus di capai.

Banyak sekali manfaat yang dapat dari bermain anatara lain :

1. Membuat kegembiraan (Kari buhler dan scnak danziger) kegembiraan itu menjadi rangsangan bagi prilaku lainnya misalnya : Prilaku senang berkreasi (schaffens – freude)
2. Sebagai pemicu kreatifitas.
3. Meningkatkan respon anak terhadap hal – hal yang baru.
4. Melatih anak menyelesaikan atau menyelesaikan konflik (sigmund freud)
5. Sering untuk berkomunikasi dan melatih fungsi mental (berfikir, berhayal, mengingat, atau menegakkan disiplin

dengan mentaati perturan–peraturan dalam gemes) dan lain-lain.

6. Melatih kepekaan dan empati anak
7. Sarana mengekspresikan perasaan.
8. Membantu kepribadian anak.
9. Mengembangkan kepercaya dirian anak.
10. Melatih perkembanagan fisik, emosi, dan sosial.
11. Merangsang imajinasi dan kreatifitas anak
12. Sarana hiburan.
13. Menyalurkan emosi (terutama untuk anak hiperaktif).
14. Mengopyimalkan kelima indra, dan lain – lain.

6. Hakekat Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Bermain Peran adalah cara untuk memerankan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi diantara para pemerannya Depdikbud,(1998:32). Sedangkan menurut Joeslina Aziz (1995:5) Bemain Peran adalah cara untuk mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Bermain Peran ini dapat dipaki sebagai kegiatan yang mengutamakan pemngembangan kemampuan berekspresi sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan juga menggali daya khayal dan kreatifitas anak.

Menurut Gilstrap dalam Montolalu, (2007:1.16) Bermain Peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulangi kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memehami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Bermain peran yaitu permainan yang memerankan tokoh – tokoh atau benda – benda yang ada disekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal dan pengembangan terhadap kegiatan yang di laksanakan

Bemain peran mempunyai makna yang penting bagi pengembangan anak TK karena dapat:

1. Mengembangkan daya khayal anak
2. Menggalikretifitas anak
3. Melatih metorik kasar anak untuk bergerak
4. Melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu
5. Menggali perasaan anak.

Menurut Soegeng dalam Dhieni, (2009:7.32), menyatakan bahwa : metode sosiodrama merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial kependidikan, dan upaya untuk membantu anak didik menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dan dapat

memecah problem yang dihadapi dengan bantuan kelompoknya sebayanya (*per group*).

Menurut Debdikbud (1998:37) menyatakan bahwa sosiodrama adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (*imajinasi*) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang dutujukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, di perlukan pemahaman tentang peran sendiri mencakup apa yang tampak dan tindakan yang tersembunyi dalam perasaan persepsi dan sikap. Esensi bermain peran ditujukan untuk membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan oleh orang lain sekaligus berupaya memahami perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang mendasar.

Pada dasarnya ide utama dari bermain peran adalah untuk menjadi “sosok” individu yang diperankan dan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran tersebut dan motivasi yang berkaitan. Kegiatan ini dapat melibatkan jumlah anak yang terbatas dalam interaksi berpasangan atau beberapa anak dalam kelompok kecil.

Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah tanggung jawab warga negara, kehidupan sosial atau konseling kelompok. Cara ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Anak dapat mengeksplorasi

perasaan mereka, menghayati presepsi dan tingkah laku orang lain dan belajar terlibat dan berinteraksi dalam proses pembuatan keputusan. Cara ini mengajarkan bagaimana membuat keputusan. Bersama dan juga mengajarkan anak untuk belajar melalui dramatisi. Dengan demikian bermain peran artinya mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial.

Bahwasanya perkembangan sosial merupakan perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak TK kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep dirinya yang positif akan menjadikan perkembangan sosial anak menjadi lebih optimal.

b. Tujuan Bermain Peran

Menurut Ery Soekresno (2010:10) bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha memecahkan masalah (diri dan sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Secara eksplisit bila ditinjau dari tujuan pendidikan maka diharapkan anak terdapat :

1) Mengeksplorasi perasaan-perasaan
2) Memperoleh wawasan (*insight*) tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan presepsinya.

3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Depdikbud (1998:37), bermain peran sangat mendukung munculnya kemampuan anak, yaitu:

1) Melatih daya tangkap
2) Melatih anak berbicara lancar
3) Melatih daya konsentrasi
4) Melatih membuat kesimpulan
5) Membantu perkembangan intelegence
6) Membatu perkembangan fantasi
7) Menciptakan suasana yang menyenangkan

c. Manfaat bermainan peran

Manfat bermanin peran adalah untuk meningkatkan pembendaharaan kosa kata, sponanitas dan kelancaran anak berbicara dan keterampilan anak berkomunikasi.Hal ini dapat terlihat aktivitas anak, anatara lain: Bermain peran, sandiwara boneka, bermain kuda, telpon berantai, keliling dunia, tebak gambar, pantomim,mencocokkan kartu huruf kata, bermain bunyi- - bunyian suara.

Walaupun permainan ini lebih ditekankan pada perkembangan bahasa, akan tetapi secara bersamaan juga mengembangkan seluruh aspek, yaitu: konitif, fisik, sosial emosi, seni, moral,dan nilai – nilai kehidupan anak, contohnya bermain peran.

Anak diminta untuk berimajinasi, akatif bercakap – cakap dengan anak lain tentang hal yang terkait dengan cerita pada drama

tersebut,mereka bergarak sesuai tokoh yang akan diperankannya.Jadi jelas permainan ini tidak hannya mengembangkan aspek bahasa, tetapi juga aspek seni, sosial emosional dan juga fisik.

Menurut Ery soekresno (2010:20) Bermain peran sangat bermanfaat dalam perkembangan anak sebab dapat:

1) Menyalurkan ekspresi anak-anak kedalam kegiatan yang menyenangkan.
2) Mendorong aktifitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pelajaran.
3) Memahami isi cerita karena ikut memainkan.
4) Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, kesenggangan dan kemurungan pada anak.
5) Mengajar anak saling membantu dan bekerja sama dalam permainan sosiodrama dan menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain atas kesanggupan masing-masing.

Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat :

1) Mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak.
2) Menggali kreatifitas anak.
3) Melatih motorik kasar anak untuk bergerak.
4) Melatih penghayatan ana terhadap peran tertentu
5) Menggali perasaan anak.

Penggunaan cara ini juga memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu orang

lain. Penggunaan cara ini membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya. Mereka menjalankan peranannya berdasarkan pengelamannya yang terdahulu. Mereka belajar memutuskan dan memilih berbaggai informasi yang relevan. Hal tersebut sangat membantu mereka juga banyak belajar dari temannya tentang cara-cara berinteraksi dalam kondisi sosiodramatik. Selain itu, mereka juga belajar berkonsentrasi dalam satu tema drama untuk waktu tertetu. Area ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya, seperti mengatasi rasa takut dengan memerankan berbagai tokoh yang sebenarnya bagi mereka menakutkan. Misalnya, seorang metode ini juga berfungsi sebagai khartarsis (pelepasan emosi) dan terapis.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Bermain Peran

Untuk dapat berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dapat di mengerti leh teman sebayanya. Dengan demikian langkah-langkah bermain peran di TK sebagai berikut:

1) Menyiapkan naskah, alat, media, kostum yang akan digunakan dalam kegiatan bermain sosiodrama.
2) Menerangkan teknik bermain dengan cara sederhana, apabila kegiatan bermain peran baru pertama kali dilakukan.
3) Memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang disukainya.

4) Menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang yang akan dimainkan.
5) Memulai kegiatan bermain sosiodrama pada detik-detik setuasi sedang memuncak lalu membuka diskusi.

e. Kelebihan dan Kelemahan Bermain Peran

Di samping manfaat dan tujuan bermain peran yang telah kita pelajari, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode bermain sosiodrama, seperti berikut ini :

1) Kelebihan bermain peran
   a) Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri.
   b) Anak memperoleh umpan balik yang cepat/segeranya
   c) Memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
   d) Sangat menarik minat dan antusiasme anak.
   e) Membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak pada waktu yang bersamaan.
   f) Mendukung anak untuk berpikir kritis dan analitis.
   g) Menciptakan percobaan situasi kehidupan dengan model lingkungan yang nyata.
2) Kelemahan bermain peran seperti berikut ini :
   a) Perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak hal ini tidak mudah.

b) Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk-pikuk pasar, air terjun, ributnya sura kemacetan lalu lintas, tanpa bantuan pendukung, misalnya rekaman suara (*dubbing*).

c) Jalan cerita biasanya berlangsung singkat, dan karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan adegan demi adegan dapat terpotong-potong sehingga tidak integral menampakan suatu jalan cerita yang utuh. Hal ini karena metode bermain peran yang lebih menekankan pada imajinasi, kreatifitas, inisiatif dan spontanitas dari anak sendiri.

Kelemahan-kelemahan dapat diatasi dengan perencanaan yang matang. Guru berperan penting dalam metode ini, namun tentunya letak keberhasilan terletak pada peran anak dalam membangun simulasi dengan baik.

f. Tema yang di Gunakan Dalam Pembelajaran di TK Selama 1 tahun

Menurut Depdikbud (1998:37) menyatakan tema yang di gunakan dalam 1 tahun :

1) Diri Sendiri
2) Lingkunganku
3) Kebutuhanku
4) Binatang
5) Tanaman

6) Rekreasi
7) Pekerjaan
8) Alat Komunikasi
9) Air udara dan api
10) Negaraku
11) Alam semesta

g. Indikator yang digunakan

1) Berbahasa dengan sopan dan bermuka manis, berbicara dengan suara ramah dan teratur (tidak berteriak)
2) Melakukan 3 – 5 perintah secara berurut dengan benar
3) Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
4) Mengekspresikan gerakan sesuai dengan alur cerita

Dari tema diatas dapat digunakan dalam kegiatan bermain peran apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rosalina (2008) meneliti tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Barbahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui metode bermain Peran di TK negeri 1 padang". Dalam hasil peneitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui peran dapat meningkatkan kemampuan daya fikir dan imajinasi anak secara optimal untuk membantu dan memperkaya bahasa anak, dari pada penyajian cerita secara langsung tanpa alat peraga boneka. Hal ini dapat dilihat kemampuan anak pada siklus I memperoleh presentase 47%

sedangkan pada siklus II ada peningkatan menjadi 91%. Jadi antara siklus I dan II jumlah persentase yang meningkat 44%.

2. Yulismar (2010) meneliti tentang " Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga di TK Mahadul Islami Ampang Gadang Kecapatan Ampek Angkek Kabupaten Agam". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat melalui permainan ular tangga, hal ini dapat dilihat pada kemampuan anak pada siklus I memperoleh persentase 10,85%, sedangkan pada siklus II ada peningkatan dengan persentase 78,16%. Jadi peningkatan antara siklus I dan II jumlah persentase yang meningkat 68,69%. Dalam penelitian ditemukan hasil yang positif dari permainan ular tangga, dimana permainan ini sangat baik digunakan dalam peningkatan berbahasa anak. Permainan ular tangga ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dalam menuangkan apa yang ada dalam hati dan pikiran anak dengan menunjukkan dan menceritakan gambar.

Jadi kedua penelitian diatas tersebut relevan dengan penelitian yang akan peniti lakukan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama – sama mengangkat tentang berbahasa dan bermain peran, dimana penelitaan diatas yang diteliti oleh Rosalina (2008) yaitu "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode bermain peran". Peneneliti disini mengangakat

tentang “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Bermain Peran”.Jadi persamaannya adalah sama – sama bermain peran dan berbahasa.

Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah mempergunakan metode dalam bermain peran,sedangkan peneliti disini tidak memakai metode, yaitu secara langsung anak bermain peran,dengan peneliti Yuslimar (2010)jauh bedannya yaitu melalui permaninan Ular Tangga, yang diteliti oleh Yuslimar (2010) tentang “Meningkatkan kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Ular Tangga.

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan berbicara anak harus diasah sejak dini bahwa inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi dapat melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, dan bercakap-cakap dengan anak-anak yang lainnya. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan bahasa anak berkomunikasi adalah metode bermain Sosiodrama melalui metode bermain sosiodrama kemampuan anak untuk menciptakan percakapan dan merangkai kalimat dimunculkan, misalnya sebagai guru dan murid, pembeli dan pedagang, dokter dan guru,, serta pemeran lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat dijembatani dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi pada anak, diantaranya alat-

alat kedokteran, alat-alat memasak, alat-alat untuk bermain sekolah-sekolahan serta baju untuk pemeran cerita.

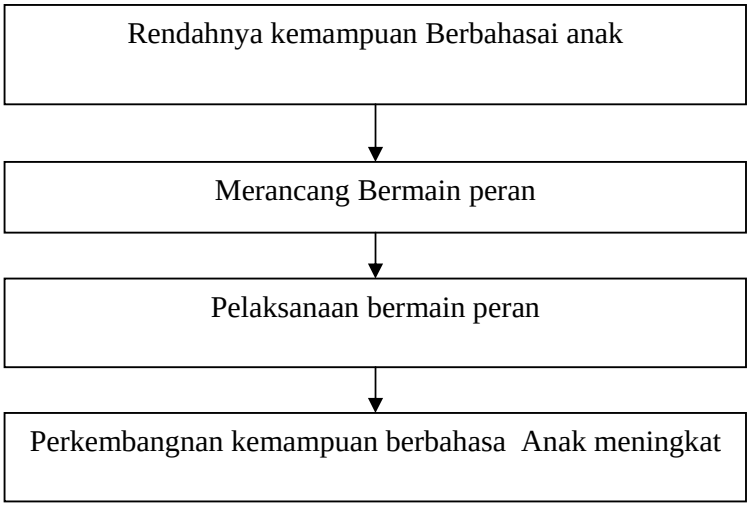

Bagan I Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa dan komunikasi anak meningkat melalui bermain peran. Dengan ditunjang sarana dan prasarana di TK Islam Adzkia Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan komunikasi yang dilakukan anak melalui permainan bermain peran, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Anak TK adalah usia bermaian sehingga pembelajaran yang dilakukakan di TK dengan cara bermaian
2. Kenyataan yang ada di kelompok B.4 TK Islam Adzkia Bukittinggi sebagian anak memiliki kemampuan berbahasa anak yang rendah sehingga perlu dilakukan penelitian dengan cara bermiana peran. Kegiatan bermaian peran sangat digemari oleh anak-anak apabila kegiatan bermaian peran diberikan sebuah cerita yang menari serta dilengkapi dengan alat-alat penunjang. Kegiatan bermaian peran dapat melatih kemampuan berbahasa anak serta menggungkapkan keiginananya, pemikirannya dan perasaannya mengenai suatu hal kepada orang laian.
3. Komunikasi merupakan suatu proses sosial yaaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia.Sebagai proses sosial,maka komunikasi selain terjadinya hubungan anatra manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi, juga dapat mengembangkan daya imajinasi anak dalam memerankan suatu cerita.
4. Peningkatan kemampuan komunikasai sangat penting dalam pengembangkan pola fikir anak serta memperluas ingat anak. Pada siklus

I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi anak meningkat tapi belum maksimal, dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan komunikasi anak meningkat mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

B. Implikasi

Peningkatan kemampuan bahasa dan komunikasi anak melalui permainan bermain peran meningkatkan , sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama dalam berbahasa dengan sopan, mau melakukan perintah 3–5, mau mengemukan pendapat dan mau mengekspresikan gerakan sesuai dengan alur cerita. Agar pembelajaran lebih menarik minat anak sebaiknya, guru lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam media untuk peningakatan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak dalam permaina bermain peran.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat-alat yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan peningkatan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak melalui permainan bermain peran.
5. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams Ken. (2006). Semua Anak Jenius. Jakarta: Erlangga.Glora Aksara Pratama

Aisyah. 2001. *Pembelajaran Terpadu.* Universitas Terbuka

Arifin. Anwar. 1981. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armico Depdiknas. 2003. UU Sisdiknas No. 20.

Arikunto, Suharsimi (2006) *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asfandiyar Andi Yudha. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif.* Bandung; DAR! Mizan

Chaer Abdul. (2003). Psikolinguitik. Jakarta: Renika cipta

Depdiknas. 2003. UU RI No 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

De--------. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

De--------.Dirjen pendidikan tinggi, directorat pembinaan pendidikan tenaga kepimpinan dan ketenagakerjaan perguruan tinggi.Deppenas Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta

Dhieni. Nurbiana. 2009. *Metode pengembangan Bahasa,* Jakarta Universitas Terbuka

Elizabet Hurlock. 1993. *Psikologi perkembangan anak jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Ermina Krismarsanti .(2010). *Pintar bercerita*

Haryadi (2009) *Statistik Pendidikan* Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.

James A.F. Stoner. (1986). Manajemen Komunikasi:Jakarta. Sinar Grafika Offset

Jindrich, Susana. 2005. *How to help children learn.* Jakarta

Kasina, Hikmali. 2005. *Perlindungan dan Pengenalan Anak Usia Dini*.Depenas Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta

Kementrian Pendidikan Nasional.(2005). UU RI No 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Leni Nofrenti (2011) *Peningkatan Kemampuan Membaca anak Melalui Metode Fonik di* TK Islam Adzkia Bukittinggi.

Majalah Ummi. (2012). *Golden Age dan Pembelajaran Sepanjang Hayat*

Masitoh,dkk. 2006. *Pendidikan Belajar TK*.Jakarta Universitas Terbuka